



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI EKONOMI AKUNTANSI KELAS XII IPS 1 SMA NEGERI 1 KEPAHANG TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

Syahmawati

SMA Negeri 1 Kepahiang, Bengkulu, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: September 07, 2020
Revised: Oktober 22, 2020
Available online: November 12, 2020

KEYWORDS

Akuntansi, Laporan Keuangan,
Perusahaan Jasa

CORRESPONDENCE

E-mail: watisyahma27@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to provide an overview of students' learning difficulties in accounting economics material for class XII IPS 1 at SMA Negeri 1 Kapahiang for the 2019/2020 academic year. The research method used is a qualitative approach. The sample of this research is 30 students. Data collection techniques in this study using interviews, observation and documents. The data analysis used was data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that there were difficulties in learning accounting economics in the material of financial statements of service companies experienced by students of class XII IPS 1. This learning difficulty was caused by a lack of basic knowledge and skills on the material being studied in the form of understanding and skills in analyzing, calculating and recording transaction data. ; lack of student interest in learning material on service company financial reports; low student concentration while taking accounting lessons; teacher teaching methods are less attractive during accounting lessons because teachers use more assignment methods; as well as incomplete learning infrastructure such as class inventory, unavailability of viewers and inadequate supply of money accounting textbooks.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha untuk mencerdaskan anak, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan kemampuannya baik disekolah maupun diluar sekolah. Apalagi di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendidikan.

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Masa depan bangsa terletak di tangan

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



generasi sekarang. Mutu bangsa di kemudian hari tergantung pada pendidikan yang disuguhkan dan dinikmati oleh anak-anak Indonesia sekarang, terutama melalui pendidikan formal di sekolah. Hal ini merupakan sebuah rangkaian dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dengan proses pendidikan yang baik seseorang bisa mengerti banyak hal bermanfaat yang membuat seseorang tidak mengalami kesulitan di dalam kehidupan. Pendidikan tidak lepas dengan adanya proses belajar mengajar, karena pendidikan sejatinya digunakan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik melalui proses belajar. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Tanpa belajar manusia tidak akan mempunyai bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan di zaman yang modern ini. Melalui belajar manusia dapat menemukan jati diri yang baik untuk hidup bermasyarakat. Untuk menjadi manusia yang baik peserta didik diwajibkan untuk selalu belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran terkadang dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Secara umum kesulitan belajar yang dihadapi siswa bukan hanya pada mata pelajaran yang bersifat alamiah saja akan tetapi lebih dari pada itu. Mata pelajaran yang bersifat sosial pun terkadang mendatangkan kesulitan bagi siswa seperti mata pelajaran ekonomi khususnya pada pokok bahasan akuntansi. Bagi sebagian siswa, materi akuntansi biasanya dijadikan sesuatu yang sulit, karena tingkat kesulitan mempelajarinya lebih tinggi diantara ilmu-ilmu sosial yang lain sebab materi akuntansi berhubungan dengan angkaangka yang menuntut ketelitian tinggi.

Menurut Al. Haryono Jusup (2011:40) Fungsi pembelajaran akuntansi di SMA adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Tujuan mempelajari akuntansi di sekolah adalah untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi dasar. Dengan berbagai kompetensi tersebut siswa diharapkan mampu menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun untuk terjun ke dalam masyarakat yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi kehidupan siswa dan masyarakat disekitarnya.

Pada proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik. Salah satu parameter yang

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar, yaitu hasil belajar yang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Hasbullah, 2010:73). Akuntansi identik dengan laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntansi berperan memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan, akuntansi bisa dipakai untuk memberikan laporan yang keliru atau pun laporan yang sebenarnya. Menurut Agung Feryanto, (2009:2) pengertian akuntansi merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi keuangan suatu organisasi pada waktu tertentu, sedangkan Haryono Yusuf, (2011:4), berpendapat bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang mengatur aktifitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Laporan keuangan perusahaan jasa dilakukan untuk mengetahui laba/rugi suatu perusahaan, dimana laporan ini menjadi bukti pertanggungjawaban dari pihak manajemen atau pengelola perusahaan. Menurut Agung feryanto, (2009:81) laporan keuangan merupakan tahap akhir dari siklus akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan perusahaan jasa meliputi pelaporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Ketiga materi akuntansi tersebut merupakan materi yang berkesinambungan dalam laporan keuangan, yang harus dipahami mulai dari pembuatan laporan laba/rugi. Selanjutnya dikaitkan dengan laporan perubahan modal, maka hasil dari kedua laporan tersebut akan menghasilkan laporan neraca. Mengaitkan dan menyelesaikan ketiga laporan keuangan tersebut yang menjadikan pembelajar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan materi pembelajaran laporan keuangan perusahaan jasa.

Materi laporan keuangan perusahaan jasa merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa terutama dalam hal menganalisis transaksi. Adanya permasalahan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Terjadinya kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri antara lain kurangnya minat terhadap belajar dan kesehatan yang terganggu, sikap belajar, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga antara lain kemampuan ekonomi keluarga dan kurangnya kontrol keluarga, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah antara lain cara guru mengajar dan kurangnya sumber (buku pelajaran), faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat antara lain bekerja sambil sekolah dan aktivitas organisasi (Oemar Hamalik, 2013:56).

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Syaiful Bahri Djamarah (2014:561) mengatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak antara lain, menunjukkan prestasi yang rendah /dibawah rata-rata yang dicapai kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dan lain-lain, menunjukkan tingkah laku yang berlainan seperti mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti peserta didik lain pada umumnya, yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terhambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Seorang pengajar diharapkan mampu mengetahui atau mampu menganalisis mengapa peserta didik mengalami kesulitan belajar ekonomi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa, dan diharapkan pengajar juga mampu melakukan perbaikan atau paling tidak meminimalkan penyebab kesulitan belajar pada pembelajar. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian terhadap kesulitan belajar siswa pada kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 kepahiang tahun pelajaran 2019/2020, dalam memahami materi Ekonomi Akuntansi laporan Keuangan perusahaan Jasa.

Gejala-gejala yang timbul dari kesulitan siswa belajara terlihat dari prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar, menunjukkan sikap kurang baik. Hasil pengamatan guru bidang studi ekonomi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kepahiang Tahun pelajaran 2019 /2020 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Indikator-indikator yang terdapat pada variabel penelitian ini adalah faktor internal terdiri dari kesehatan, motivasi belajar, minat belajar, sikap belajar. Sedangkan pada faktor eksternal adalah cara guru mengajar serta kurangnya sumber belajar (buku).

RESEARCH METHOD

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Kepahiang yang lokasinya terletak di Jalan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kepahiang yang mengalami kesulitan belajar pada materi laporan keuangan

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



perusahaan jasa yang berjumlah 90 orang dengan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi kelas XII IPS yang mengalami kesulitan belajar pada materi laporan keuangan perusahaan jasa dan wawancara dihentikan ketika telah sampai pada data jenuh dengan kata lain telah terdapat jawaban yang tidak bervariasi/relatif sama dalam setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan secara acak dan dihentikan setelah melakukan wawancara terhadap 30 orang informan karena telah mencapai data jenuh. Pada awalnya peneliti melakukan wawancara dengan 25 orang informan, lalu pada hari berikutnya peneliti mewawancarai 5 orang informan lagi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokmenter. Teknik komunikasi langsung dilakukan dengan cara mewawancarai siswa kelas XII IPS 1 yang mengalami kesulitan belajar pada materi laporan keuangan perusahaan jasa lalu mendokumentasikan kegiatan penelitian ke dalam bentuk foto atau gambar dari kegiatan proses penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan berupa pedoman wawancara dan kertas kerja dokumentasi.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh melalui wawancara peneliti menggunakan teknik analisis domain. Lexy J. Moleong (2003:37) mengemukakan bahwa analisis domain dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berpartisipatif/ wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu (1) mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, (2) melakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap data yang sudah terkumpul, (3) menganalisis data yang sudah terkumpul, (4) membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul.

RESULTS AND DISCUSSION

Yang menjadi subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 yang mengalami kesulitan belajar pada materi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa. Data yang peneliti sajikan pada penelitian ini merupakan data hasil wawancara dengan informan kelas XII IPS yang berjumlah 30 orang melalui penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Kepahiang tahun pelajaran 2019 / 2020.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa terdapat beberapa penyebab kesulitan belajar yang terdiri dari:

1. Kesulitan dalam Menganalisis Transaksi

Kendala bagi pembelajar ketika menganalisis transaksi adalah sulit untuk menentukan akun-akun yang dimaksud dalam transaksi, dan sering kali terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Hal ini menimbulkan hasil yang diperoleh tidak seimbang, sehingga kondisi keuangan yang akan diinformasikan kepada perusahaan pada periode tertentu tidak dapat dianalisis keadaannya. Selain itu juga dalam kegiatan membuat laporan keuangan perusahaan jasa, harus melalui beberapa tahapan pengikhtisaran akuntansi yang dilakukan setelah pencatatan transaksi. Tahapan tersebut antara lain membuat neraca saldo terlebih dahulu,, kemudian dilanjutkan dengan jurnal penyesuaian, tahap berikutnya adalah persiapan pembuatan kertas kerja yang merupakan persiapan dalam penyusunan laporan keuangan, dilanjutkan dengan laporan laba / rugi, laporan perubahan modal, baru kemudian pada tahap akhir sampai pada pelaporan keuangan pada perusahaan jasa.

Panjangnya tahapan yang harus dilalui pembelajar dalam membuat laporan keuangan perusahaan jasa, seperti yang telah disebutkan di atas inilah yang merupakan salah satu penyebab kesulitan pembelajar dalam mempelajari dan menguasai materi ekonomi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa. jika terjadi kesalahan pada tahap pertama langkah pembuatan laporan keuangan maka akan mempengaruhi kesalahan pada tahap selanjutnya, hingga laporan keuangan perusahaan jasa yang akan diinformasikan juga akan salah pada hasil akhir yang di dapat.

2. Motivasi dan Minat belajar

Kurangnya motivasi pembelajar terhadap pelajaran ekonomi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa, salah satunya adalah ketidaktertarikan pelajaran dan materi tersebut. Ketidaktertarikan pembelajar terhadap materi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa ini timbul dari berbagai macam alasan diantaranya adalah mereka malas berfikir dan kurang berusaha keras untuk memahami dan menguasai materi tersebut, kurangnya sarana prasarana yang menunjang, dan penerapan teknik pembelajaran yang kurang tepat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Minat belajar dari pembelajar yang merupakan salah satu faktor penunjang kesulitan pembelajar dalam memahami dan mendalami materi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa. Kurangnya minat belajar pada pembelajar ini timbul dari teknik pembelajaran yang disampaikan guru pengampu, sarana dan prasarana yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi sasana saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan yang terakhir adalah anggapan dari pembelajar bahwa pelajaran ekonomi akuntansi adalah pelajaran yang rumit dan sulit, anggapan yang dibangun dari awal pelajaran ini, mampu mempengaruhi sikap dan psikologi pembelajar. Pembelajar cenderung untuk menghindari materi pelajaran ini ketimbang berusaha untuk mendalami dan memahaminya. Hal inilah berakibat timbulnya sikap belajar yang negatif dari pembelajar, seperti sikap positif dalam menanggapi materi pembelajaran, kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis kesulitan belajar siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Kepahiang tahun pelajaran 2019 / 2020 dalam memahami dan mendalami materi pelajaran ekonomi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa, menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi pembelajar adalah ketika pembelajar menganalisis transaksi, serta sulit menentukan akun dan sering salah dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud, sehingga akhirnya menyebabkan hasil yang diperoleh menjadi tidak seimbang, dan dapat dipastikan bahwa tugas pembelajar dalam menyelesaikan soal laporan keuangan perusahaan jasa tersebut salah.

Beberapa peserta didik menunjukkan rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi yang di miliki peserta didik, seperti peserta didik yang sulit untuk memahami materi ekonomi serta kesulitan dalam berhitung. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, peserta didik beranggapan jika mata pelajaran ekonomi sulit terutama untuk menghafalkan dan memahami rumus berhitung, karena peserta didik sudah beranggapan seperti itu maka minat belajarnya sangat kurang. Beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran ekonomi terutama pada hitung-hitungan dikarenakan inputnya memang agak kurang apalagi peserta didik kurang senang dengan hitung-hitungan. Guru berpendapat jika peserta didik kurang memiliki kemauan untuk membaca, padahal buku ekonomi sudah disediakan.

Kurangnya pemahaman terhadap materi yang dijelaskan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh menjadi tidak tercapai kriteria ketuntasan minimalnya. Sesuai dengan pendapat

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Syamsuddin Makmun (2012:308) menyatakan bahwa seseorang diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan tidak mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu. Minat belajar dan motivasi pembelajar, kurang berusaha untuk memahami materi pembelajaran, ketidaktertarikkan terhadap pelajaran dan pengajar membuat pembelajar tidak semangat dalam usaha memahami materi pembelajaran.

Selain itu, kurangnya motivasi belajar pada peserta didik. Peserta didik tidak terdorong untuk memiliki nilai yang bagus, peserta didik terlalu pasrah dengan hasil dari ulangnya. Dari hasil wawancara, beberapa peserta didik memang mengakui jika memiliki kesulitan untuk memahami pelajaran ekonomi. Peserta didik pun mengatakan jika selalu belajar mepet waktu di sekolah saat guru mengadakan ulangan. Peserta didik mudah menyerah dengan mata pelajaran ekonomi di bagian hitung-hitungan, karena merasa sulit menghafalkan rumusnya. Meskipun peserta didik menyadari bahwa kesulitan untuk mempelajari hitung-hitungan, mereka tetap saja merasa malas untuk belajar. Peserta didik tidak termotivasi untuk memiliki hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran fokus pada peserta didik, tetapi kesulitan belajar datangnya pada peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran yang baik adalah yang terfokus pada siswa. Guru selalu menggunakan berbagai cara untuk membuat peserta didik menjadi aktif dan kreatif. Peserta didik yang berani bertanya pada guru mengenai materi ekonomi akan memudahkan peserta didik memahami materi ekonomi.

Hal ini perlu dorongan yang mampu memotivasi dalam meningkatkan minat belajar, dalam proses pembelajaran harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, atau padanya tumbuh motivasi untuk berfikir dan berusaha lebih keras. Dalam hal ini tugas guru mengajarlah untuk memberikan motivasi serta menyiapkan teknik dan strategi untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada diri pembelajar. Sikap belajar yang kurang baik berakibat pada kurangnya pemahaman pembelajar terhadap pemahaman pelajaran, sehingga timbul kesulitan belajar bagi pembelajar. Selain itu juga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar pada pembelajar dalam mendalami materi pelajaran ekonomi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 kepahiang tahun pelajaran 2019 / 2020, dalam

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i2.968>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



memahami materi ekonomi akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa, yaitu kesulitan dalam menganalisis transaksi dan kesulitan dalam menentukan jumlah nominal dari akun yang dimaksud. Selain itu juga kesulitan belajar yang dialami pembelajar juga dipicu oleh rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh ketidaktertarikan terhadap pelajaran akuntansi laporan keuangan perusahaan jasa, teknik pengajaran yang kurang tepat, sarana dan prasarana, serta sumber belajar yang belum memadai.

REFERENCES

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dewiyanti, Sunarti. 2012. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Mujahinin*. Pontianak : FKIP UNMU.
- Djumali dkk. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Feryanto, Agung, dkk. 2009. *PR Ekonomi untuk SMA / MA*. Klaten : Intan Pariwara.
- Hasbullah. 2012 . *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Irhan, Muhandi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Lexi, J Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remeka Rosdakarya.
- Makmun, Syamsuddin. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Munib, Abdullah, dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Mulyasana Dedy. (2011). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sadiman Arief S. dkk. (2002). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko M. (2011). *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPF